

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Kas**

Keberadaan kas dalam perusahaan sangat penting karena tanpa adanya kas, aktivitas operasional perusahaan tidak dapat berjalan. Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas adalah aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan (Safitri & Lathifah, 2019)

Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling dibutuhkan yang berguna untuk membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di 5 perusahaan harus diatur atau dikelola sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan agar uang kas tidak terlalu kecil dan tidak pula terlalu over. Apabila jumlah kas terlalu kecil akan berbahaya bagi perusahaan, karena akan mengakibatkan hambatan bagi perusahaan. Sebaliknya, apabila uang kas terlalu besar sedangkan penggunaannya kurang efektif, maka akan terjadi uang menganggur alias tidak memberikan penghasilan kepada perusahaan.

Kas juga merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan, yaitu berupa: uang (uang kertas dan uang logam), valuta asing, dan bentuk-bentuk alat pembayaran lainnya yang mempunyai sifat seperti kas.

##### **2.1.2 Perputaran Kas (*Cash Turnover*)**

Menurut James O. Gill didalam buku Kasmir mengatakan “Rasio perputaran kas (*cash turnover*) digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur suatu tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Menurut pendapat H.G. Guthman dalam buku Bambang Riyanto dikatakan bahwa “jumlah kas

yang ada didalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar. Hal ini dikarenakan jumlah kas dapat dihubungkan dengan jumlah penjualan”.

Perputaran kas mengukur kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran kas juga mengukur tingkat efisiensi penggunaan kas melalui tingkat efisiensi penggunaan kas melalui tingkat penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Cara mencari perputaran kas adalah dengan membandingkan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Rata – rata kas dapat dihitung dengan kas tahun lalu atau tahun sebelumnya ditambah dengan kas tahun ini dibagi dua. Hasilnya, Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

### **2.1.3 Pengertian Piutang**

Piutang adalah hak atau klaim terhadap pelanggan atau pihak lain atas uang, barang atau jasa. Piutang juga diartikan sebagai hak menagih pemberi barang, jasa atau dana yang membentuk hubungan dimana pihak yang satu berutang dengan pihak lain. (Sompie et al., 2018)

Piutang jangka waktunya tidak lebih dari satu tahun. Piutang terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumen secara angsuran (kredit). Jenis piutang terbagi menjadi dua, yaitu: piutang dagang dan wesel tagih. Dimana piutang dagang adalah tagihan yang diakibatkan penjualan barang ke langganan, sedangkan piutang wesel tagih adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain karena adanya suatu perjanjian tertulis (wesel).

### **2.1.4 Perputaran Piutang ( *Receivable Turnover* )**

Perputaran Piutang (*Receivable turnover*) merupakan kemampuan dana yang melalui penjualan yang ada dalam piutang berputar berapa kali dalam suatu periode. Periode perputaran piutang bergantung pada kondisi pembayaran kreditnya, semakin lama suatu periode perputaran piutang maka semakin lama periode terikatnya dana

dalam piutang. Apabila tingkat *receivable turnover* semakin besar maka dana yang diinvestasikan dalam piutang akan semakin kecil (Susanto, 2018)

Cara mencari perputaran piutang ( *receivable turnover*) adalah dengan membandingkan penjualan bersih dengan saldo rata-rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir kemudian membaginya menjadi dua (piutang tahun sebelumnya dijumlahkan dengan piutang tahun berjalan, kemudian dibagi dua). Hasil perhitungan perputaran piutang tersebut merupakan berapa kali piutang dapat dicapai dalam periode waktu tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan bahwa rasio perputaran piutang (*receivable turnover*) yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. *Receivable Turnover* dapat ditingkatkan dengan cara memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan memberi tempo pembayaran yang singkat. Kebijakan seperti ini cukup sulit untuk diterapkan dikarenakan dengan semakin ketatnya kebijaksanaan penjualan kredit kemungkinan besar volume penjualan akan menurun, sehingga hal tersebut tidak berdampak baik untuk perusahaan.

### **2.1.5 Pengertian Utang**

Utang merupakan kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

Menurut PSAK No. 57, Kewajiban adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya diperkirakan mengakibatkan pengeluaran sumber daya entitas.

### **2.1.6 Rasio Utang Atas Modal ( *Debt to Equity Ratio* )**

*Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menilai keseluruhan jumlah utang (jangka pendek atau jangka panjang) yang dibandingkan dengan seluruh ekuitas. Bagi kreditor, semakin besar rasio semakin besar risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Bagi perusahaan semakin rendah nilai rasio, semakin tinggi pendanaan yang berasal dari pemilik dan semakin besar batas pengaman bagi peminjam jika rugi atau penyusutan terhadap aktiva.

Ketika perusahaan meningkatkan utangnya, perusahaan berkomitmen untuk menanggung arus kas keluar tetap dan tidak menjamin arus kas masuk pasti. Karena itu, semakin besar simpanan semakin besar resiko, namun hal ini juga bergantung pada biaya relatif. Adanya penambahan utang ke dalam neraca apabila biaya utang lebih kecil daripada ekuitas diharapkan meningkatkan profitabilitas dan menaikkan harga saham sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan peningkatan pertumbuhan perusahaan. (Istan, 2018)

Sebagian besar, rasio struktur modal merupakan faktor penting yang digunakan dalam keputusan investasi di organisasi mana pun atau oleh dalam industri tertentu. Di antara rasio struktur modal, rasio hutang terhadap ekuitas sangat mempengaruhi pendapatan perusahaan dalam jangka panjang. Dari sisi rasio struktur modal cenderung memiliki korelasi positif dan negatif terkait dengan keuangan kinerja sebuah perusahaan.

### **2.1.7 Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu waktu atau periode tertentu (Susanto, 2018). Pengukuran profitabilitas sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mengetahui seberapa efektif kinerja yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Angka profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.. (Putri, 2018) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Salah satu cara untuk menghitung rasio profitabilitas adalah

dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) (Susanto, 2018) mengatakan bahwa “An overall measure of profitability is return on assets.”

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, modal yang dimaksud meliputi persediaan, piutang dan aset.

Profitabilitas perusahaan secara populer diukur dengan bantuan rasio keuangan yang menyampaikan hubungan kuantitatif antara dua variabel yang dipertimbangkan untuk tujuan. Rasio laba kotor menunjukkan batas di mana penjualan tidak boleh turun. Rasio laba kotor terhadap penjualan yang tinggi merupakan simbol manajemen yang baik bagi perusahaan. Demikian pula rasio operasi menentukan efisiensi operasional manajemen. Rasio operasi yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah mendapat cukup margin untuk memenuhi biaya non operasional serta untuk membuat cadangan dan membayar dividen. Atau, rasio laba bersih menunjukkan efisiensi manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan sukses dalam kaitannya dengan pendapatan yang diperoleh dan semua jenis biaya yang terkait dengannya pada tingkat risiko dan ketidak pastian yang wajar. Rasio keuntungan bersih yang tinggi memastikan pengembalian yang baik kepada pemilik. Secara bersamaan pengembalian modal yang digunakan menjelaskan penggunaan dana secara keseluruhan oleh suatu bisnis. Ini mengungkapkan efisiensi bisnis dalam pemanfaatan dana yang dipercayakan kepadanya oleh, pemegang saham, pemegang surat utang dan kewajiban jangka panjang.

### **2.1.8 Restrukturisasi Utang**

Menurut Yulazri “restrukturisasi utang adalah suatu bentuk restrukturisasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka memperbaiki kondisi keuangan dengan cara mengatur kembali utang-utangnya dengan mengajukan syarat-syarat dan kondisi yang disepakati oleh kedua belah pihak.”

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/4/1993 Tentang Hukum Kredit Bermasalah, terdapat beberapa pola penyelesaian utang yang dapat diterapkan sebelum melakukan penyelesaian melalui lembaga hukum, yaitu:

### 1. Penjadwalan Kembali (*Rescheduling*)

Yang dimaksud dengan penjadwalan kembali, yaitu perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran dan/atau jangka waktunya.

### 2. Persyaratan Kembali (*Reconditioning*)

Menurut Hermansyah (2008:87), Persyaratan kembali disini diartikan sebagai perubahan sebagian atau seluruh syarat perjanjian kredit.

### 3. Penataan Kembali (*Restructuring*)

Penataan kembali persyaratan utang meliputi: penambahan dana dari bank; dan/atau konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru; dan/atau konversi seluruh atau sebagian dari kredit menjadi penyertaan dalam perusahaan, yang dapat disertai dengan penjadwalan kembali dan/atau persyaratan kembali.

Teori ekonomi ambigu mengenai apakah restrukturisasi utang negara bermanfaat atau mahal bagi kinerja makroekonomi negara-negara debitur. Beberapa studi empiris baru-baru ini telah melihat kedua dampak restrukturisasi pada variabel tertentu yang dapat mempengaruhi kinerja makroekonomi, serta secara langsung pada hubungan antara restrukturisasi dan pertumbuhan.

Mayoritas literatur empiris tentang restrukturisasi utang berfokus pada dampak dari restrukturisasi pada variabel seperti akses pasar dan biaya pinjaman yang dapat mempengaruhi pertumbuhan, sebagian besar menemukan efek negatif.

## **2.2 Review Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

(Canizio, 2017), dalam penelitiannya tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada supermarket di Timorleste, menyatakan bahwa variabel perputaran kas ditemukan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, variabel perputaran piutang ditemukan berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan supermarket, dan perputaran persediaan ditemukan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada supermarket.

Penelitian oleh (Septiady Yunus Kasim Husnah, 2019), mengenai pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada

industri retail di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dengan metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel, uji F, dan uji t. Hasil penelitian mengemukakan bahwa variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Dan variabel piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada industri retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

(Pratama, 2018), dalam penelitiannya tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Variabel perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian oleh (Luh & Pancawati, 2018), mengenai pengaruh perputaran aktiva, perputaran piutang, dan perputaran utang terhadap profitabilitas pada PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk, menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel perputaran aktiva tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Variabel perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Dan variabel perputaran utang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk.

Penelitian oleh (Nurhaedin, 2019), mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan biro perjalanan wisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel perputaran kas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan biro perjalanan wisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

Penelitian oleh (Susanto, 2018), mengenai pengaruh rasio lancar, perputaran total aktiva dan rasio utang pada modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel rasio lancar memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel perputaran total aktiva memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan

variabel rasio utang pada modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

(Safitri & Lathifah, 2019), dalam penelitiannya tentang pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub-sektor *food and beverages* periode 2012-2016, menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel perputaran kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub-sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian oleh (Budiang et al., 2017), mengenai pengaruh perputaran total aset, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *ROA* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel perputaran total aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*. Variabel perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*. Dan variabel perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap *ROA* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian oleh (Aristiani et al, 2021), mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan variabel *Inventory Turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian oleh (Ansori, 2015), mengenai pengaruh rasio lancar dan rasio utang atas modal terhadap return on asset pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel rasio lancar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan variabel rasio utang atas modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

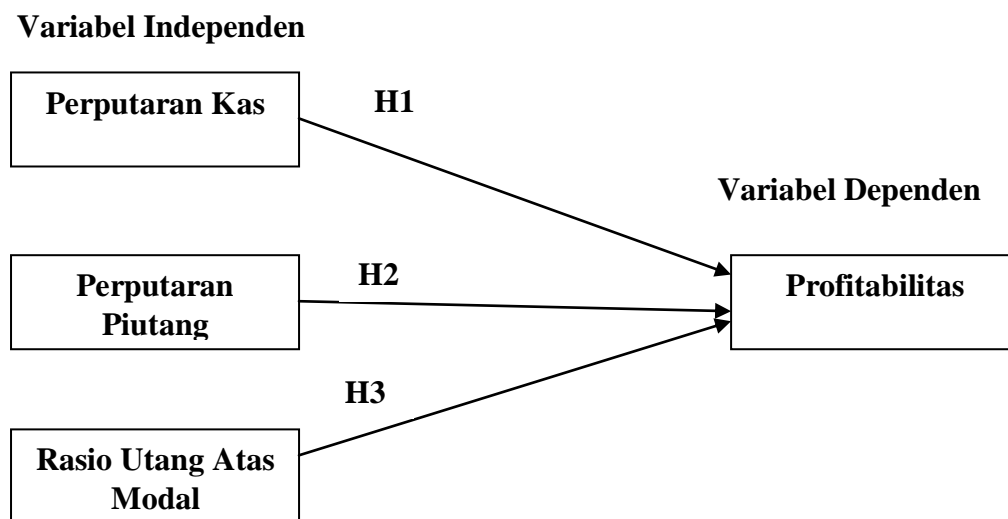
### **2.3 Kerangka Konseptual Penelitian**



Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel-variabel perputaran kas, perputaran piutang dan rasio utang atas modal terhadap variabel profitabilitas. Kerangka konseptual ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami hubungan perputaran kas, perputaran piutang dan rasio utang atas modal terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

### 2.3.1 Kerangka Fikir

Gambar berikut menggambarkan hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen yang teridentifikasi sebagai masalah yang diteliti. Pada tanda panah H1 menunjukkan hipotesis bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas, tanda panah H2 menunjukkan hipotesis bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, dan tanda panah H3 menunjukkan bahwa hipotesis bahwa rasio utang atas modal berpengaruh terhadap profitabilitas.



### 2.3.2 Hipotesis atau proposisi

Berdasarkan penjabaran teori, tujuan penelitian dan perumusan masalah yang ada, maka dapat disusun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perputaran Kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

2. Perputaran Piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020
3. Rasio Utang Atas Modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020